

PENGARUH PENDAMPINGAN *BREASTFEEDING FATHER* TERHADAP TINGKAT STRES DAN KELANCARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI RSUD BESUKI

Sita Versi Betari¹, Iin Aini Isnawati², Nur Hamim³

^{1,2,3} Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

*e-mail: sita@gmail.com

Abstract

Kebutuhan zat gizi bagi bayi usia sampai dua tahun merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh ibu. Keterlibatan ayah dalam memberikan dukungan spiritual, moral, emosional dan fisik kepada ibu. Inilah yang disebut sebagai Breastfeeding father. Keterlibatan ayah dalam memberikan dukungan bagi ibu yang tengah menyusui bayi sangat mendorong ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Dukungan tersebut dapat memperlancar reflex pengeluaran ASI karena ibu mendapat dukungan secara psikologis dan emosi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendampingan breastfeeding father terhadap tingkat stres dan kelancaran ASI pada ibu post partum di RSUD Besuki.

Penelitian ini merupakan penelitian pre experimental dengan desain penelitian yang digunakan adalah one group pre test and post tes design. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Jun 2021 di RSUD Besuki Kabupaten Situbondo dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 18 orang dan diambil dengan cara sampling Insidental /accidental sampling. Data dianalisis secara manual dan computer dengan menggunakan SPSS 25.0 dengan uji T Test Paired

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum pendampingan sebesar 55,56 % ibu mengalami stres ringan dan setelah pendampingan 77,78 % normal tidak mengalami stres. Sebelum pendampingan 55,56 % ibu tidak lancar ASI nya dan setelah pendampingan sebanyak 66,67 % ibu menjadi lancar ASInya. Kesimpulan dalam penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan Breastfeeding father dengan tingkat stres dan kelancaran ASI pada ibu post partum di RSUD Besuki.

Diharapkan keterlibatan ayah atau dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan untuk meningkatkan emosi ibu menjadi stabil sehingga pengeluaran ASI menjadi lancar dan ibu tidak mengalami stres.

Kata Kunci : *Ibu Post partum, Stres, ASI, Breastfeeding father*

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan zat gizi bagi bayi usia sampai dua tahun merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh ibu. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. ASI merupakan

makanan yang paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Hayati, 2021).



Cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Situbondo tahun 2020 berdasarkan laporan bulanan adalah sebesar 74,2%, yakni 758 bayi dari 1022 bayi yang diperiksa. Cakupan bayi usia 6 bulan mendapat ASI Eksklusif ditahun 2020 telah melebihi 50% target yang ditetapkan Propinsi (Target PKP). Capaian pemberian ASI untuk wilayah besuki mencapai 70,8%, nilai ini masih dibawah nilai standart nasional, yakni 80% (Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo 2020). Kegagalan pemberian ASI eksklusif meningkatkan risiko stunting 3,1 kali lebih besar, meningkatkan risiko alergi, obesitas, dan diabetes dimasa mendatang serta meningkatkan prevalensi diare, ISPA, pneumonia, dan sudden infant death syndrome (SIDS) (Sari et al., 2021; Anderson et al., 2020). Dan berdasarkan laporan bulanan cakupan pemberian ASI eksklusif di RSUD Besuki pada tahun 2023 sampai 2024 adalah sebesar 660 ibu post partum (91%) (2023), yakni ibu post partum IMD dari 720 ibu post partum IMD yang di periksa, nilai ini sudah memenuhi nilai standart nasional yakni 80% (Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo 2020). **Peran Breastfeeding father** menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah, agar aktivitas menyusui bayi yang dilakukan oleh ibu dapat berjalan dengan sukses. Keberhasilan dalam proses menyusui juga ditentukan oleh ayah sebagaimana sama hal nya dengan peran ibu, dimana sekitar 50% keberhasilan menyusui ditentukan oleh ayah. Dukungan ayah merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pemberian ASI hal tersebut erat kaitannya dengan rasa percaya diri ibu. Hormon oksitosin sangat berperan dalam pengeluaran ASI, hal tersebut sangat sensitif terhadap perasaan ibu. Salah satu faktor yang menyebabkan suami mendukung ibu dalam menyusui

adalah pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang hal yang berhubungan dengan pemberian ASI, memiliki hubungan yang baik dengan ibu, dan juga terlibat dalam keharmonisan terhadap pola menyusui tripastit yaitu antara suami ibu dan bayi

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ayah memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan ibu untuk memulai dan melanjutkan menyusui ((Arora et al., 2000; Britton et al., 2007; Sherriff et al., 2014; Swanson & Power, 2005) Kadar Ramadhan¹, Christina Entoh², Nurfatimah, Aminuddin 2022). Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu namun juga menjadi tanggung jawab seluruh keluarga termasuk salah satunya adalah suami. Suami merupakan pendukung utama dalam keluarga yang dapat memicu keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Suami adalah orang-orang yang memiliki kedekatan ke ibu dan anak, kedekatan dan perhatian orang terdekat dalam hal ini suami bisa memicu luaran hormone oksitosin yang merupakan hormone kebahagiaan sehingga ASI lebih lancar (Roesli, 2012; Rosida & Putri, 2020).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan analisis korelasional menggunakan pendekatan cross Jenis penelitian ini adalah pre experimental yaitu penelitian dengan melakukan uji coba pada sekelompok subyek dengan atau tanpa kelompok pembanding tetapi tanpa randomisasi untuk memasukan subyek ke dalam kelompok perlakuan atau kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pre test and post tes design yaitu penelitian



eksperimen dengan intervensi pada suatu kelompok tanpa pembandingan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan teknik pengambilan sampel Acidental Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan tes spearman rhank dengan tingkat signifikan $\leq 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.2.1.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Variabel	Mean	Median	Modus	SD	Min-Max
Usia	28.11	30.00	30.00	5.20	19-35

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Tabel 5.2.3.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	(f)	(%)
Tidak sekolah	0	0.00
SD	0	0.00
SMP	3	16.67
SMA	11	61.11
PT	4	22.22
Total	18	100,00

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Tabel 5.2.4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	(f)	(%)
Ibu Rumah Tangga	10	55.56
Pedagang	0	0.00
Buruh	0	0.00
Swasta	4	22.22
Lainnya	4	22.22
Total	18	100,00

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Tabel 5.2.5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	(f)	(%)
500.000	4	22.22
750.000	3	16.67

1.500.000	3	16.67
2.000.000	8	44.44
Total	18	100,00

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Tabel 5.2.6.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Riwayat Kelahiran Anak

Anak Ke	(f)	(%)
1	9	50.00
2	8	44.44
3	1	5.56
Total	18	100,00

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Tabel 5.3.1.1 Tingkat stress sebelum pendampingan breastfeeding father pada ibu post partum

Variabel	Mean	Median	Modus	SD	Min-Max
Tingkat Stres	11,27	10,45	9	1,672	8-22

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Tabel 5.3.2.1 Tingkat stress setelah pendampingan breastfeeding father pada ibu post partum

Variabel	Mean	Median	Modus	SD	Min-Max
Tingkat Stres	7,80	8,15	7	1,028	6-16

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Tabel 5.3.3.1 Kelancaran ASI sebelum Breastfeeding father pada ibu post partum

Variabel	Mean	Median	Modus	SD	Min-Max
Kelancaran ASI	32,12	33,45	28	3,147	28-56

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Tabel 5.3.4.1 Kelancaran ASI sesudah Breastfeeding father pada ibu post partum

Variabel	Mean	Median	Modus	SD	Min-Max
Kelancaran ASI	52,50	49,95	48	2,092	32-64

Sumber : Data Primer diolah (2024)



Tabel 5.4.1.1 Analisis Pengaruh Tingkat Stres sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan *Breastfeeding father*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Stres	14	13	23	20.97	7.127
<i>Breastfeeding father</i>	17	17	21	19.82	3.457
Valid N (listwise)	18				

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Correlations	
Variabel	Sig.
Sebelum-Sesudah <i>Breastfeeding father</i>	0,001

Tabel 5.4.2.1 Analisis pengaruh Kelancaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan *Breastfeeding father*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelancaran ASI	24	15	24	22.63	5.429
<i>Breastfeeding father</i>	17	18	22	20.08	1.891
Valid N (listwise)	18				

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Correlations	
Variabel	Sig.
Sebelum-Sesudah <i>Breastfeeding father</i>	0.000

Tabel 5.4.3.1 Pengaruh breastfeeding terhadap tingkat stres dan kelancaran ASI pada ibu post partum di RSUD Besuki

Variabel	R-square	p-value	Keterangan
Tingkat Stres	0,363	0,013	Signifikan
Kelancaran ASI	0,223	0,027	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa pengaruh *Breastfeeding father* terhadap tingkat stres dan kelancaran ASI didapatkan nilai *p-value* variabel tingkat stres sebesar 0,013 atau $< 0,05$, artinya *Breastfeeding father* berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres ibu post partum dengan nilai R-square 0,363

yang menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *Breastfeeding father* terhadap tingkat stres sebesar 36,3 %. Nilai *p-value* kelancaran ASI sebesar 0,027 atau $< 0,05$, artinya *Breastfeeding father* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran ASI dengan nilai R-Square 0,223 yang menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *Breastfeeding father* terhadap kelancaran ASI sebesar 22,3%.

Menganalisis Pengaruh identifikasi stres sebelum dan sesudah dilakukan *Breastfeeding father* di RSUD Besuki Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Jawaban *Breastfeeding father* menunjukkan mayoritas responden menjawab pernyataan dengan selalu pada pertanyaan no 12 "Ayah membantu ibu bila memerlukan sesuatu (mengambilkan popok bayi, mengambilkan minum Ibu) pada saat ibu menyusui bayi" sebanyak 7 responden (38.8%) dan minoritas menjawab selalu pada pernyataan no 14 "Ayah memberi tahu pada ibu bahwa bayi usia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa boleh makanan lain seperti pisang, susu botol, atau nasi lembek" sebanyak 0 responden (0%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendampingan *Breastfeeding father* ibu post partum mempunyai tingkat stres yang ringan yaitu sebanyak 10 orang (55.56%) dan setelah adanya pendampingan *Breastfeeding father* ibu post partum tidak mengalami stres atau normal yaitu sebanyak 14 orang (77.78%).

Stres merupakan respon individu terhadap peristiwa atau situasi yang mengancam. Dimana stres disebabkan oleh perubahan baik yang bersifat adaptif maupun maladaptive (Stuart, 2020). Hawari (dalam yusuf, 2021) menyatakan bahwa stres merupakan



suatu respon tubuh terhadap permasalahan yang dialami dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan teori Richard (dalam Yuliati, 2022) yang menyatakan bahwa stres adalah proses peristiwa yang dianggap mengancam atau berbahaya untuknya sehingga memunculkan suatu reaksi baik secara fisik, emosi, pengetahuan serta perilakunya.

Menurut Asumsi peneliti seseorang mulai mengalami kondisi yang mengarah pada stres, ada dua aspek utama yang dapat mengalami dampak yaitu: fisik dan psikologis. Pada fisik ibu akan merasakan adanya perubahan dalam kondisi tubuhnya seperti kembung, kenaikan asam lambung, diare, dll. Sedangkan secara psikologis akan ada perubahan emosi, perubahan tingkah laku misalnya ibu akan gampang sekali tersinggung, cepat marah, sangat sensitif, mudah menangis dan sedih.

Menganalisis Pengaruh Kelancaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan *Breastfeeding father* ibu post partum di RSUD Besuki Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perubahan tingkat kelancaran ASI ibu post partum sebelum dan sesudah adanya *Breastfeeding father*.

Breastfeeding father adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui (Putra, 2021). Menurut Friedman (dalam Yuliati, 2021), dukungan suami terbagi menjadi empat jenis yaitu: Dukungan Informasional, suami memberikan informasi pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, Dukungan Penilaian, menurut (House dalam Setiadi, 2021) menyatakan bahwa dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain

sesuai dengan kondisinya. Dukungan Instrumental, bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, selanjutnya Dukungan Emosional, dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Misalnya: suami memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayi.

Berdasarkan tabel 5.7, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tekanan darah hipertensi Tk. 2, yaitu sebanyak 17 (47,2%) responden, dan sejumlah kecil responden memiliki tekanan darah hipertensi Tk. 3, yaitu sebanyak 7 (19,4%) responden. Menurut Nuraini (2015) Faktor Risiko Hipertensi terbagi menjadi dua, yaitu: 1) faktor risiko yang tidak dapat diubah, misalnya adalah Usia, Jenis Usia, Riwayat Genetik atau Genetik, dan 2) Faktor Risiko yang Dapat Diubah, yaitu Merokok, Obesitas, Kurang Olahraga, Konsumsi Garam Berlebihan, Konsumsi Alkohol Berlebihan, Stres, Obstructive Sleep Apnea (OSA).

Salah satu penyebab peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi adalah karena sikap dan pengetahuan seseorang sebagai alasan keberhasilan penerapan diet pada pasien hipertensi (Runtukahuet al 2022). Secara umum, cara mencegah hipertensi adalah dengan diet rendah garam atau dengan kata lain membatasi penggunaan garam dan konsumsi makanan kaya garam. Garam, jika dikonsumsi secara berlebihan, akan menahan cairan dan meningkatkan kerja jantung sehingga tekanan darah juga akan meningkat. Pola nutrisi dan diet yang optimal. Diet yang optimal adalah kunci untuk menyembuhkan penyakit.



Analisis Hubungan Perilaku Diet dan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pajajaran Desa Selogudig Wetan, Probolinggo

Berdasarkan hasil *tes spearman rhank* menunjukkan nilai $p = 0,001$ yang berarti nilai $p < \alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara perilaku diet dan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pajajaran di Desa SelogudigWetan Probolinggo, namun ada 2 orang (5,6%) responden yang memiliki perilaku diet yang buruk dengan tekanan hipertensi Tk. 1, hal ini dipengaruhi oleh responden yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi, status kesehatan yang baik, motivasi dan lingkungan yang kondusif, hal ini sejalan dengan penelitian Sifa Fauzi Marwah yang berjudul Faktor-faktor Terkait Kejadian Hipertensi pada Masa Dewasa Selama Pandemi Covid-19 di Desa Pabuaran Cibinong, Bogor pada tahun 2022, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi dewasa dengan nilai $p = 0,013$ dan kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga hipertensi dan faktor stres dengan kejadian hipertensi dewasa selama pandemi COVID-19 di RW 12Pabuaran Cibinong, Bogor. Selain faktor-faktor di atas adalah gaya hidup seperti aktivitas fisik, dimana aktivitas berperan penting dalam mencegah hipertensi atau tekanan darah tinggi. Beberapa faktor yang terkait dengan aktivitas fisik yang membantu mengurangi risiko hipertensi antara lain: 1) Olahraga Teratur: Melakukan olahraga aerobik seperti jalan cepat, berlari, berenang, atau bersepeda selama 30 menit sehari dapat menurunkan tekanan darah. Aktivitas

fisik meningkatkan aliran darah dan memperkuat jantung. 2) Menurunkan Berat Badan: Aktivitas fisik membantu mempertahankan berat badan ideal. Kelebihan berat badan atau obesitas dapat meningkatkan risiko hipertensi. 3) Mengurangi Stres: Latihan fisik seperti yoga atau meditasi membantu menurunkan tingkat stres, yang berkontribusi pada tekanan darah tinggi. 4) Memperkuat Sistem Kardiovaskular: Aktivitas fisik memperkuat otot jantung, membuat jantung lebih efisien dalam memompa darah, dan membantu mengurangi tekanan darah, 4) Meningkatkan Sensitivitas Insulin: Olahraga membantu tubuh menggunakan insulin secara lebih efektif, yang dapat membantu menstabilkan kadar gula darah dan mengurangi risiko hipertensi, 6) Meningkatkan Fungsi Pembuluh Darah: Aktivitas fisik secara teratur membantu menjaga elastisitas pembuluh darah, yang mencegah penyempitan pembuluh darah dan peningkatan tekanan darah.

Dengan menerapkan gaya hidup aktif secara konsisten, risiko hipertensi dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki riwayat hipertensi memiliki kecenderungan menderita hipertensi. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh faktor risiko peningkatan tekanan darah tidak hanya dari faktor genetik tetapi juga faktor lain yang dapat dimodifikasi seperti obesitas, konsumsi alkohol, konsumsi garam, kebiasaan merokok, aktivitas fisik, dan stres kerja. Individu dengan riwayat keluarga hipertensi memiliki risiko dua kali lebih besar terkena hipertensi daripada orang tanpa riwayat keluarga hipertensi. Ketaatan dapat diartikan sebagai mengikuti perintah, mematuhi aturan dan disiplin. Ketaatan berarti ketaatan,



ketaatan pada aturan dan peraturan. Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai gambaran perilaku seseorang dalam menjalankan aturan dalam kedokteran sesuai dengan perintah (Isdairi, Hairil Anwar., & Nahot, 2021). Kepatuhan diet adalah hal penting yang harus diperhatikan pada penderita hipertensi. Apakah ada gejala yang muncul pada penderita hipertensi atau tidak, harus mengikuti diet hipertensi.

Hal ini dikarenakan untuk menjaga tekanan darah tetap stabil dan menghindari komplikasi (Zainiah, 2022) Modifikasi pola makan atau regulasi pola makan sangat penting bagi penderita hipertensi, tujuan utama pengaturan diet hipertensi adalah untuk mengatur makanan sehat yang dapat mengontrol tekanan darah tinggi dan mengurangi penyakit kardiovaskular. Ada empat jenis diet untuk menjaga kondisi tekanan darah, yaitu: diet rendah garam, diet rendah kolesterol, lemak terbatas dan tinggi serat serta rendah kalori saat kelebihan berat badan. Dalam mengubah perilaku tersebut, diperlukan sikap positif dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan hipertensi (Notoatmodjo, 2022).

Menganalisis Hubungan pengaruh *Breastfeeding father* terhadap tingkat stres dan kelancaran ASI ibu post partum di RSUD Besuki Kabupaten Situbondo

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar suami kurang berperan dalam pelaksanaan *Breastfeeding father* yaitu sebanyak 11 responden (61.11%). Hal ini menunjukkan pelaksanaan *Breastfeeding father* masih kurang baik. Hasil kurang baik dikarenakan istri tidak selalu diberikan dukungan atau semangat dalam menyelesaikan pemberian ASI adapun bentuk dukungannya. Dukungan suami sangat berarti dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, berdasarkan

teori dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui sangat penting sekali dilakukan, dukungan sang ayah atau *Breastfeeding father* merupakan dukungan yang paling berarti bagi ibu. *Breastfeeding father* adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya bagi ibu yang sedang memberikan ASI eksklusif dengan ayah terlibat dalam membantu merawat bayi, ayah membantu membangunkan istri saat menyusui bayi walaupun tengah malam, ayah mengingatkan jadwal makan istri, ayah dengan sigap memanggil isteri pada saat bayi menangis serta ayah memberikan pujian pada ibu setiap kali selesai menyusui.

Hasil uji menunjukkan bahwa breastfeeding mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum di RSUD Besuki. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan semakin baik peran *Breastfeeding father* akan meningkatkan kelancaran ASI dan sebaliknya semakin kurang peran *Breastfeeding father* akan menurunkan kelancaran ASI. Friedman menjelaskan bahwa dukungan suami memiliki empat fungsi yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

4. KESIMPULAN

- Sebelum dilakukan pendampingan *breastfeeding father* sebagian besar dari ibu post partum yaitu sebanyak 10 ibu (55.56 %) mempunyai Tingkat stres yang ringan
- Sesudah dilakukan pendampingan breastfeeding



- father sebagian besar dari ibu post partum yaitu sebanyak 14 ibu (77.78 %) mempunyai Tingkat stres yang normal
- c. Sebelum dilakukan pendampingan breastfeeding father sebagian besar dari ibu post partum yaitu sebanyak 10 ibu (55.56 %) mempunyai Tingkat kelancaran ASI yang tidak lancar
 - d. Sesudah dilakukan pendampingan breastfeeding father sebagian besar dari ibu post partum yaitu sebanyak 12 ibu (66.67 %) mempunyai Tingkat kelancaran ASI yang lancar
 - e. Tingkat stres Ibu post partum mengalami perubahan signifikan antara sebelum dan setelah adanya pendampingan Breastfeeding father
 - f. Kelancaran ASI mengalami perubahan signifikan dari awalnya yang tidak lancar menjadi lancar setelah adanya pendampingan Breastfeeding father pada ibu post partum di RSUD Besuki dengan nilai p value $< 0,05$
 - g. Terdapat pengaruh signifikan antara Breastfeeding father terhadap tingkat stres dan kelancaran ASI pada ibu post partum di RSUD Besuki Kabupaten Situbondo nilai p value $< 0,05$

Reffrency

- Ahmad Yasin Alfaridh, dkk (2021) Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas "CITALIA" vol.1, No.2, Desember 2021, hal.119-127
- Aisyah, I. (2020) 'Hubungan Breastfeeding Self Efficacy dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2018', pp. 1–7.
- ANGELA TOBERIANIDA OCEANIA BERHANA. HUBUNGAN STRES DENGAN *TEMPOROMANDIBULAR DISORDER* (TMD) PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS BAITURRAHMAH ANGKATAN 2020
- Anggania, dkk. (2020) 'Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomor 1, Mei 2018.
- Arini, I.D. (2020) 'Hubungan Efikasi Diri Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember'. Skripsi. Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan. Jember.
- Awano, M dan Shimada, K. (2020) 'Development and Evaluation of a Self Care Program on Breastfeeding in Japan: A Quasi-Experimental Study. International Breastfeeding Journal.
- Dahlan, M. S. (2020) Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Faridvan, M. M., Malakouti, J., Alizadeh S. 'Relationship between social support and breastfeeding self-efficacy among women in Tabriz, Iran. British Journal of Midwifery. 2018;25(2):103-9vv.
- Farizki, H. (2020) 'Hubungan antara



- Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa bagi Wilayah Kerja Puskesmas Madiun Kabupaten Madiun'. Skripsi. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat. Madiun.
- Fitri Kalimat Sadiyah, (2020) *PROGRA MSTUDI KE BIDAN APROGRA MSARJAN ATERAPAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA*
- Husairi, A. dkk. (2020) *Sistem Pencernaan-Tinjauan Anatomi, Histologi, Biologi, Fisiologi dan Biokimia*. Malang: CV IRDH.
- Jayesh Agrawal, dkk, (2022) *The Role Of Father In Promoting Exclusive Breastfeeding*
- Junaedah. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak. Skripsi.
- Jurnal Keperawatan Silampari. *PENDAMPINGAN HOLISTIK MENYUSUI TERHADAP PRODUKSI ASI MELALUI KADAR HORMON PROLAKTIN PADA IBU NIFAS NORMAL*. Volume 6, Nomor 2, Januari-Juni 2023
- Jurnal Of Vocational Health Studies, Sitti Rahmah Marsidi (2021). *Identifikasi Tingkat Stres Dan Depresi Mahasiswa Dalam Persiapan Menghadapi Uji Kompetensi Exit Exam*
- Kusumayanti dan Nindya. (2018) 'Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Perdesaan'. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 12, No. 2 Juli-Desember 2017: hlm.
- Fathiyah, H. (2022) 'Hubungan Efikasi Diri Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon'. *Pattimura Medical Review* Volume 4 No. 1. 98–106.
- Lindawati. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif'. *Faletehan Health Journal*, 6 (1) 30-36. Diakses melalui www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ.
- Maryunani, A. (2019) *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif, dan Manajemen Laktasi*. EGC.
- Muti'atun Nafisah 2021. *Hubungan peran orangtua dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja kelas 11 di SMA Negeri 1 Maron*.
- Nursalam. (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pekan ASI Sedunia (PAS). (2021) 'Menyusui sebagai Dasar Kehidupan'. https://www.ibi.or.id/id/article_view/A20180808002/pekan-asi-se-dunia-worldbreastfeeding-week.html. Diakses pada 20 April 2024
- Profil Kesehatan Kab. Situbondo 2020, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Puspita, R. M. (2018) *ASI dan Menyusui: Panduan Praktis Bagi Ibu Setelah Melahirkan*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Putri, R. M., dan Bora, L. L. (2021) 'Peran suami dan akses informasi keluarga berhubungan pemberian ASI eksklusif pada

- bayi'. Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan, 5(1), 24-30.
- Ratnaningsih, E. (2020) 'Dukungan suami kepada istri dalam upaya pemberian ASI Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang'. Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan, 11(1), 9-19.
- Risti. (2020) 'Efikasi Diri Menyusui dan ASI Eksklusif di Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi'. Tesis
- Siti Halima Bugis^{1*}, WaMinaLaIsa², JamilaKasim³.
PengaruhTingkat Stres Pada Ibu Post Partum Dengan Kelancaran Asi.
(Received:19.08.2021;
Reviewed:21.05.2022; Accepted: 30.06.2022)
- Yuni Puji Widiastuti,dkk (2020),Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar